

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI PULP AND PAPER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

Oleh :

Badia Purnamawanto

Email: badiapurnamawanto83@gmail.com

Pembimbing: Mariaty Ibrahim, S.Sos,M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fisip Universitas Riau

kampus bina widya jl.h.r.Soebrantas km 12,5 simp. Baru pekanbaru 28293

telp/fax.0761-63277

Abstrack

The purpose of this study was to investigate the application of methods of Economic Value Added (EVA) to measure the financial performance of the pulp and paper industry 2011-2014 period. The results of this study showed that the financial performance of pulp and paper companies over the period 2011-2014. PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT. Toba Pulp Lestari Tbk, PT. Suparman Tbk, PT. Paper Factory Tjiwi Kimia Tbk financial performance was very bad with the acquisition value indicated a negative EVA for 4 consecutive study period (2011-2014). But only at PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, which has a fairly good financial performance only in 2011 but in the year 2012 to 2014 has decreased to have a negative EVA . From the analysis of the company's performance with the EVA method, it appears that the company's performance with the EVA method is very unfavorable in because the results of the analysis of the EVA method negative result of four pulp and paper companies.

Keywords: financial performance and methods of EVA

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin maju menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan baik. Bertambahnya pesaing di setiap saat, baik pesaing lokal maupun pesaing internasional, maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik dalam setiap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja atau *performance* perusahaan secara keseluruhan ini adalah

gambaran prestasi yang dicapai dalam operational perbankan dalam segala aspek. Salah satunya adalah untuk memprediksi kesehatan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan.

Industri *pulp and paper* merupakan salah satu industri pengolahan dan andalan ekspor di karenakan faktor iklim Indonesia yang mampu mendukung penyediaan bahan baku. Produk *pulp and paper*

merupakan produk global, artinya sudah menjadi kebutuhan hampir semua negara di dunia baik sebagai produk akhir maupun input yang mendukung produk dari industri berkaitan.

Indonesia berpotensi untuk menjadi tiga besar dalam industri pulp dan kertas di dunia, antara lain karena produksi pulp dan kertas di Tanah Air diuntungkan oleh berbagai kondisi alam dan geografis di khatulistiwa. Saat ini Indonesia menempati peringkat sebelas dunia untuk industri kertas dan peringkat sembilan dunia untuk industri pulp. Indonesia diuntungkan karena letak geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa yang rata-rata memiliki pepohonan yang tumbuh tiga kali lebih cepat dibandingkan di negara-negara yang berada di daerah dingin, sehingga tersedia hutan yang luas sebagai sumber bahan baku, selain itu Indonesia juga berada di tengah-tengah Asia yang sedang berkembang menjadi raksasa ekonomi baru yang menjadi pasar terbesar pulp dan kertas dunia di masa depan.

Persaingan global dalam bisnis pulp dan kertas sangat keras dan persyaratan lingkungan yang diterapkan juga semakin lama semakin ketat. Apalagi hemat energi dan ramah lingkungan sekarang telah menjadi tuntutan bisnis karena negara-negara tujuan ekspor dan para pembeli produk semakin menuntut adanya pulp dan kertas yang diproduksi dari sumber yang legal, yang dilengkapi dengan sertifikasi resmi mengenai legalitasnya.

Nilai ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan pengembalian (*return*) atau biaya modal (*cost of capital*). Karena seorang investor yang rasional tentu akan mendasarkan keputusannya pada data keuangan yang paling *up to date*, bukan pada data yang bersifat historis. Hasil perhitungan *economic value added* (EVA) menunjukkan bahwa laba bersih sesudah dikurangi pajak lebih tinggi dari pada biaya modal yang dikeluarkan. Oleh karenanya *economic value added* (EVA) merupakan selisih laba operasi setelah pajak (Net Operating Profit After Tax atau

NOPAT) dengan biaya modal (Cost of Capital). Konsep Economic Value Added (EVA) mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga kedua alat pengukur kinerja keuangan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan.

Dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA) perusahaan akan mampu mengukur laba ekonomi perusahaannya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema ini dengan memilih judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Pada Industri Pulp and Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**

Rumusan Masalah

Analisis kinerja keuangan adalah cara untuk mengukur prestasi sebuah perusahaan. Dengan menganalisis kinerja keuangan ini perusahaan mampu mengetahui hal-hal yang mungkin akan menjadi kelemahan dan keunggulan perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pokok permasalahannya adalah sebagai berikut: “ Bagaimana kinerja keuangan perusahaan industri pulp and paper dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA) selama tahun 2011-2014?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *economic value added* (EVA) pada industri pulp and paper selama tahun 2011-2014

Kerangka Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi lebih berkepentingan kepada penyediaan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Walaupun akuntansi berusaha untuk menghasilkan informasi mengenai perusahaan, akuntansi tidak dapat memberikan segala macam informasi tentang unit perusahaan

tersebut. Akuntansi hanya menyediakan sebagian aspek informasi tentang suatu unit organisasi yaitu informasi kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang berisikan data-data keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan apabila dapat dibandingkan untuk satu periode atau lebih. Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum, dalam arti laporan keuangan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda.

Laporan keuangan yang ditujukan untuk investor atau pemilik modal pada perusahaan mempunyai kepentingan mengetahui potensimodal yang ditanamkan perusahaan guna untuk menghasilkan pendapatan (*deviden*).

Laporan keuangan yang ditujukan kepada kreditor memiliki kepentingan untuk pemberian pinjaman kepada perusahaan, dan pemerintah (instansi pajak) berkepentingan dalam penentuan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Bagi investor dan kreditor, laporan keuangan memberikan informasi yang relevan (historis dan kuantitatif) mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bagi karyawan, laporan keuangan akan menjadi sumber informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi informasi bagi karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja dan kesempatan kerja.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Harahap (2011:136) berpendapat bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang ada akan sangat bermanfaat bagi pengguna untuk meramalkan, membandingkan dan menilai arus kas jika nilai uang tidak stabil, maka harus dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak hanya aspek kuantitatif, tetapi juga mencakup penjelasan-penjelasan lain yang penting, faktual dan dapat diukur secara objektif.

3. Jenis Laporan Keuangan

Dalam **Munarir (1979)** adapun jenis-jenis dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca adalah Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

b. Laporan rugi laba

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba, yang di peroleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Dalam **kasmir (2008)** dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- a. Neraca
Merupakan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu
- b. Laporan laba rugi
Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal
Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
- d. Laporan arus kas
Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan
Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut **Harahap (2001:17)**, laporan keuangan memiliki sifat dan keterbatasan yaitu:

- a. Laporan Keuangan bersifat Historis.
- b. Laporan Keuangan bersifat Umum
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntanssi hanya melaporkan informasi yang materil.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis

suatu peristiwa /transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas)

- g. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- h. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikualifikasikan umumnya diabaikan .

Laporan keuangan juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang akan mengurangi kejujuran dan keandalan data akuntansi. Kejujuran dalam akuntansi adalah penyajian laporan keuangan sedemikian rupa, sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan.

5. Analisis Kinerja Keuangan

Ketika sebuah perusahaan pertama kali didirikan, biasanya kegiatan perusahaan dan kariawan yang terlibat dalam kegiatan tersebut masih sedikit dan dapat dikendalikan sepenuhnya oleh manajemen pusat. Namun, sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya perusahaan tersebut, kegiatan yang dilakukan dan karyawan yang terlibat semakin banyak sehingga manajemen pusat tidak mampu lagi menangani seluruh persoalan yang ada dan membuat keputusan untuk seluruh organisasi perusahaan.

Menurut **Kamus besar bahasa indonesia**, analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya). Sementara kinerja dari sumber yang sama adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang di perhatikan , kemampuan kerja. Pengertian keuangan yang juga dilihat dari KBBI adalah seluk beluk uang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan mengenai prestasi keuangan yang telah dicapai.

Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang

melakukan analisis. Pemberian kredit dagang akan menaruh perhatian terutama kepada likuiditas perusahaan yang dianalisis karena tagihan mereka bersifat jangka pendek. Tagian pemberi kredit jangka panjang, oleh karena itu perusahaan lebih berminat terhadap kemampuan arus kas (cash flow) untuk melunasi hutang dalam jangka panjang. Pemilik obligasi mungkin akan menilai struktur modal perusahaan, sumber dan penggunaan dana, serta profitabilitas perusahaan .

6. Rasio Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan lazimnya meliputi neraca laporan laba rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspektasi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, menentukan setiap kekuatan yang dapat di pergunakan. Disamping itu analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi inventasi.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio untuk menilai kinerja dan status perusahaan.

7. Pengertian Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) menurut Wijaya dan Tjun (2009) merupakan indikator internal yang mengukur kekayaan pemegang saham yang diciptakan atau dihilangkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. *Economic Value Added* (EVA) mengukur seberapa efisien operasi-operasi sebuah perusahaan menggunakan modal

untuk menciptakan nilai tambah. Nilai ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan pengembalian (*return*) atau biaya modal (*cost of capital*).

EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern yang merupakan seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern & Co pada tahun 1993. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yaitu mengurangi laba dengan beban biaya modal, di mana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau pengembalian yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal.

Menurut **Wijaya dan Tjun (2009)**, EVA merupakan indikator mengenai adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Bila $EVA > 0$, maka menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan, sementara apabila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor. $EVA < 0$, menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor. Karena dalam penilaian kinerja dengan konsep EVA ini, unsur biaya modal dimasukkan ke dalam perhitungan kinerja

keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan EVA tidak hanya melihat dari tingkat pengembalian saja tetapi juga mempertimbangkan tingkat resiko perusahaan.

8. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Salah satu keunggulan *Economic Value Added* (EVA) sebagai penilai kinerja keuangan perusahaan menurut Iramani dan Febrian (2005) adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*Value Creation*). Keunggulan EVA adalah:

1. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
2. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
3. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
4. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.
5. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Selain berbagai keunggulan - keunggulan yang telah dijelaskan, EVA

juga memiliki berbagai kelemahan-kelemahan, yaitu sebagai berikut:

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu sedangkan faktor-faktor lain lebih dominan.
3. konsep ini sangat bergantung pada transaksi internal dalam perhitungan economic value added secara tepat dan akurat, tetapi dalam kenyataannya perusahaan dalam perakteknya kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internal perusahaan.

Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Riau, Jl. Jendral sudirman no 73 Pekanbaru Riau. Lokasi ini merupakan tempat memperoleh data-data perusahaan terkait dengan penelitian. mengapa penulis melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia karena yang menyediakan data-data keuangan perusahaan yang penulis butuhkan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang di peroleh peneliti dari data dokumenta (*documentation*), yaitu data yang di peroleh peneliti melalui dokumen-dokumen laporan keuangan.

Data primer adalah data yang di peroleh di lapangan dari objek penelitian yang secara langsung dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif data-

data tersebut dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari perkembangan laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi.

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis kinerja keuangan dengan metode EVA dengan rumus

- Analisis *Economic Value Added* (EVA) menurut Horngren (2000:790) yaitu dengan rumus:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$$

Dimana:

EVA = *Economic Value Added*

NOPAT = *Net Operation After Tax*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

- Analisis biaya modal tertimbang, dengan menggunakan rumus (Farah, 2007:153)

$$K_a = (W_d \times K_d) + (W_e \times K_e)$$

Dimana :

K_a = Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

W_d = Proporsi utang dalam struktur modal

K_d = Biaya utang setelah pajak

W_e = Proporsi modal sendiri dalam struktur modal

K_e = Biaya dari dana yang didapatkan dari modal sendiri

- Analisis EVA dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EVA = \text{Modal yang diinvestasikan} \times (ROI \times WACC)$$

Di mana :

EVA = *Economic Value Added*

ROIC = *Return on Invested Capital*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

Pembahasan dan hasil penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan yakni perhitungan peningkatan kinerja dengan metode EVA yang dapat disajikan beberapa evaluasi yaitu sebagai berikut :

1) Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, yang menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan pulp and paper dengan metode EVA nampak bahwa kinerja keuangan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk, rata-rata pertahun sebesar Rp.-96.300.192.- dan selanjutnya pada PT Toba Pulp Lestari Tbk kinerja keuangannya rata-rata pertahun sebesar Rp.-5.948.288.- sedangkan PT Suparma Tbk kinerja keuangan mencapai rata-rata Rp.-11.488.296,- Dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk kinerja keuangan mencapai rata-rata pertahun sebesar Rp.35.702.142.-

2) Hasil analisis ROIC dan WACC, menunjukkan bahwa tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun pada PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk sebesar 1,94% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 3,41% pertahun. selanjutnya pada PT Toba Pulp Lestari Tbk tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 1,11% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 3,16%, sedangkan PT Suparma Tbk tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 2,61%, dan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 10,33%. Dan pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 1,93%, dan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 3,55%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut :

Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, menunjukkan bahwa Nilai EVA bernilai negative Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan . pemegang saham perusahaan (investor). Karena dari ke empat perusahaan industri pulp and paper, selama periode tahun 2011-2014, keempat perusahaan pulp and paper memiliki kinerja keuangan yang buruk karena menghasilkan nilai EVA yang negatif selama 4 periode berturut-turut. Artinya perusahaan belum baik dalam meningkatkan laba perusahaannya. Dari hasil yang telah di lakukan dan dianalisis yang menyebabkan perusahaan kurang baik dalam meningkatkan kinerja keuangannya disebabkan terjadinya pemakaian modal pinjaman yang terlalu besar sehingga perusahaan belum dapat mengembalikan hutang perusahaan tiap tahunnya.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka selanjutnya dapat diberikan saran-saran sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan pula agar perusahaan industri pulp and paper perlu meningkatkan laba dengan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan biaya dalam pengelolaan perusahaan sehingga perusahaan semakin berkembang dan mengalami peningkatan laba setiap tahunnya.
2. Agar dapat melakukan perbaikan dari sisi manajemen untuk menyiapkan strategi pemasaran dimasa mendatang agar perusahaan mampu mencapai laba yang optimal tanpa harus menggunakan hutang untuk keperluan operasional perusahaan. Dengan dicapainya laba yang lebih tinggi diharapkan dari keempat perusahaan industri Pulp and paper mampu mengurangi pembiayaan yang bersumber dari hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian diharapkan kinerja keuangan dari keempat perusahaan industri Pulp and paper juga ikut mengalami perbaikan ke kinerja yang lebih baik lagi dari tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J, Chen, Kung H, Lin, Thomas W. 2001. *Manajemen Biaya*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham dan Houtson. 2006. *Fundamental of financial manajemen dasar-dasar manajemen keuangan*. Buku 1 Edisi 10 . jakarta.: Salemba Empat
- Farah, Margaretha. 2007. **Manajemen Keuangan**, edisi kedua, cetakan kedua. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hansen dan Mowen. 2004. *Management Accounting*, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2002. *Teori Akuntansi*. Jakarta :Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2001. *Analisis Laporan Keuangan* . CV. Alfabeta : Bandung
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan* .Rajawali Pers : Jakarta

- Mamduh, Hanafi, M. 2005. **Manajemen Keuangan**, edisi 2004/2005, cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan, perencanaan Keuangan Perusahaan*, cetakan ketiga. Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sundjaja, R.S. dan Berlian, I. 2003. *Manajemen Keuangan* , edisi kelima. Jakarta: Linterata Lintas Media
- Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi terbaru, cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Raja Gindo
- Tunggal, Amin Widjaja. 2001. *Pengukuran Kinerja Dengan Balanced Scorecard*. Jakarta: Harvarindo
- Utomo, Lisa Linawati. 1999. *Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan*. (Online), Vol. 1 No.1 (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal>, Diakses Tanggal 20 Mei 2013).
- Wijaya, Haris Hansa. Tjun, Law Tjun. 2009. *Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ-45*.
- Young, S. David & O'Byrne, Stephen F. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, Muhammad. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Makassar: Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

www.idx.co.id